



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Tindak Tutur Direktif Orang Tua Terhadap Anak Usia Remaja Studi Kasus pada Keluarga Bapak Nuraini

Ayu Lestari, Aida Azizah

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

layu46238@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak – Analisis Tindak Tutur Direktif Orang tua terhadap Anak Usia Remaja dengan studi kasus keluarga bapak nuraini. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Data penelitian ini adalah data verbal yaitu tuturan yang berisi tindak tutur direktif orang tua terhadap anak usia remaja. Metode yang dipakai pada pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik pengamatan dan mencatat di lapangan. Lalu metode analisis menggunakan analisis pragmatik. Hasil pengamatan peneliti dalam penelitian ini menyatakan terdapat lima bentuk tindak tutur direktif yang dipakai pada analisis tindak tutur direktif orang tua terhadap anak usia remaja dengan studi kasus keluarga bapak nuraini.

Kata kunci – Anak Usia Remaja, Tindak Tutur Direktif

Abstract – Analysis of Parental Directive Speech Acts on Adolescent Children with a case study of Mr. Nuraini's family. This research uses descriptive qualitative as a research method. The data of this research is verbal data, namely utterances that contain directive speech acts of parents towards adolescent children. The method used in data collection in this study is the technique of observing and recording in the field. Then the method of analysis using pragmatic analysis. The results of the observations of researchers in this study stated that there were five forms of directive speech acts used in the analysis of directive speech acts of parents towards adolescent children with a case study of Mr. Nuraini's family.

Keywords – Adolescent Children, Directive Speech Acts

PENDAHULUAN

Berbicara adalah suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seorang manusia yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Saat bicara terdapat kegiatan atau hubungan antara penyambung lidah dan pendengar. Berbicara mampu dilakukan oleh minimal dua orang lebih sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah percakapan. Berbicara memiliki peran yang amat penting bagi

seseorang karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak dapat lepas dari interaksi terhadap orang lain, jadi berbicara merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Sebagai makhluk sosial tentu manusia akan melakukan interaksi terhadap manusia lain melalui percakapan yang dilakukan pada setiap harinya sehingga membuat jiwa sosial dalam diri seseorang tetap terjaga.

Percakapan adalah suatu hal yang biasanya dilalukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah kabar atau informasi pada saat percakapan berlangsung. Salah satu hal yang mempengaruhi seseorang dalam percakapan yaitu peristiwa tutur yang tidak stabil. Dalam suatu proses peristiwa tutur terdapat berbagai tindak tutur salah satunya yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang biasanya digunakan jika akan memerintah seseorang. Tindak tutur direktif memiliki makna sebagai tindak tutur yang meminta lawan tutur untuk menjalankan sesuatu yang diminta oleh pengujar. Terdapat 11 jenis tindak tutur direktif yaitu, tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, menantang, memberi aba-aba. Tindak tutur direktif menjadi salah tindak tutur yang amat penting saat melakukan sebuah percakapan, salah satunya yaitu percakapan antara orang tua dengan anak yang berusia remaja.

Interaksi sosial yang biasa kita lihat salah satunya yakni percakapan antara seorang anak dengan orang tua. Secara tidak langsung terdapat tidak tutur direktif dalam percakapan antara orang tua dengan anak yakni sering kita melihat orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan sesuatu, adapula terkadang anak meminta bantuan kepada orang tua untuk mencarikan sesuatu yang biasanya berupa barang. Namun sering kali anak menolak untuk diminta melakukan sesuatu oleh orang tua yang biasa terjadi pada anak usia remaja. Remaja menurut WHO sendiri yaitu masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja juga bisa didefinisikan untuk masa peralihan dari 12-13 tahun sampai pada usia sekitar 20 tahun. Pada usia tersebut remaja akan mengalami perubahan yang cukup signifikan pada diri mereka yakni yang meliputi fisik, kognitif, sosial, serta watak atau kepribadian (Gunarsa,2006 :196).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dikatakan bahwa studi ini memiliki tujuan 1) untuk memaparkan tindak tutur direktif orang tua terhadap anak usia remaja dengan studi kasus keluarga bapak nuraini, 2) untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif oleh orang tua terhadap anak usia remaja dengan studi kasus keluarga bapak nuraini. Dengan beberapa uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang "Analisis Tindak Tutur Direktif Orang tua Terhadap Anak Usia Remaja: Studi Kasus pada Keluarga Bapak Nuraini".

Dengan demikian, diharapkan hasil analisis penelitian ini memberi pemahaman tentang pemakaian tindak tutur direktif orang tua terhadap anak usia remaja,

serta memberikan kontribusi pada penelitian tentang tindak tutur dalam sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terfokus pada tuturan anak usia remaja yang dipakai pada komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu riset ini menggunakan kajian pragmatik. Dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Teknik ini dipakai pada pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi langsung di lapangan dengan menggunakan pengamatan peneliti (Yuliana, 2018). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif dengan arti peneliti tidak mengikuti kegiatan tersebut. Subjek pada penelitian ini adalah keluarga bapak nuraini yaitu dewi (anak berusia remaja), hindiyah (ibu dari dewi), dan nuraini (bapak dari dewi). Penelitian ini merujuk pada tindak tutur direktif orang tua terhadap anak usia remaja yang terjadi pada keluarga bapak nuraini. Lalu peneliti akan mendengarkan serta mencermati setiap tutur dari sumber ketika melakukan berbagai tuturan.

Prosedur yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) ide pokok/ gagasan pokok. Pertama yang muncul akan dituangkan pada sebuah media; 2) kemudian untuk mewujudkan ide/ gagasan pokok tersebut dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan untuk penyampaiannya; 3) selanjutnya mengevaluasi semua data yang telah didapatkan apakah sudah relevan dengan topik yang diangkat; 4) lalu yang terakhir disaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu bentuk tindak tutur direktif orang tua terhadap anak usia remaja pada studi kasus keluarga bapak nuraini adalah tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, menantang, memberi aba-aba. Adapun uraian dari hasil penelitian dan pembahasan di atas yaitu:

1. Bentuk Perintah

Ibu: "dewi lawange tutup! (dewi tutup pintu itu!)"

Dewi: "sampun tak tutup bu." (sudah saya tutup bu)

Ibu: "sholat jamaah magrib sek!" (sholat magrib berjamaah dulu!)"

Dewi: "njeh bu niki ajeng wudlu" (saya sedang wudlu)

Konteks: Pada saat akan melaksanakan sholat magrib.

2. Bentuk Permintaan

Ibu: "Klambi warna ijo nandi?" (baju warna hijau mana?)

Dewi: "iku" (itu)

Bentuk permintaan dalam penyampaian yang dimaksud tuturan orang tua terhadap anak usia remaja memiliki berbagai tujuan.

3. Bentuk Larangan

Tindak tutur direktif larangan biasa ditandai dengan penunjuk larangan yang paling menohok seperti kata 'tidak' dan 'jangan'. Karena pada intinya tindak tutur direktif dalam bentuk larangan juga berisi perintah, tetapi perintah negatif. Yakni supaya lawan tutur tidak melakukan.

Dewi: "bapak jangan nyalakan tv dulu!" (sembari menyetrika baju)

Bapak: "owh iya." (sambil tersenyum)

4. Bentuk Pertanyaan

Ibu: "Apa ini dewi?"

Dewi: "Sayur lodeh."

Ibu: "Enak?"

Dewi: Diam saja.

5. Bentuk Penolakan

Ibu: "dewi angkat jemuran!" sembari menunjuk kearah jemuran

Dewi: "Nanti saja."

Fungsi tindak tutur direktif orang tua terhadap usia remaja yang terjadi pada keluarga bapak nuraini Ketika sedang dirumah akan diuraikan sebagai berikut :

1. Fungsi permintaan/Meminta

Ibu: "Dewi. Minta nasi."

Tuturan tersebut menandakan keinginan ibu untuk meminta nasi kepada dewi dengan penunjuk kata **Minta**.

2. Fungsi Pertanyaan/Bertanya

Ibu: "Tuku nandi wimau?" (beli dimana itu tadi?)

Dewi: "Iki?" (Ini?)

Fungsi direktif pertanyaan ini digunakan penutur dengan harapan pertanyaannya dapat dijawab oleh anaknya yaitu dewi dengan jawaban yang jelas.

3. Fungsi Perintah

Ibu: "Dewi adikmu tibo cepet tulungi!" (dewi adikmu jatuh cepat bantu dia!)

Dewi: Berlari sekuat-kuatnya agar segera dapat menolong adeknya yang sedang terjatuh.

4. Fungsi Larangan

Ibu: "Rasah dolan wae!" (jangan main terus)

Dewi: Berpaling muka sambil bergumam marah kepada ibunya karena tidak diizinkan pergi main.

Tuturan direktif fungsi larangan dengan penunjuk kata **Jangan** yang berarti tidak usah atau tidak boleh.

SIMPULAN

Dari hasil riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti didapati pemakaian tindak tutur direktif orang tua terhadap anak usia remaja dengan studi kasus keluarga bapak nuraini yaitu, 1) bentuk perintah dengan penunjuk seruan, 2) bentuk permintaan dengan penunjuk kata saya minta, 3) bentuk larangan dengan penunjuk kata jangan, 4) bentuk pertanyaan dengan penunjuk terdapat tanda tanya dan, 5) bentuk penolakan yang ditandai dengan kata tidak mau.

REFERENSI

- Ardani, R., Hastuti, D., & Yuliati, L. N. (2017). Kelekatan Anak dengan Ibu dan Ayah serta Perilaku Pornografi pada Anak Usia SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), 120-131. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.120>.
- Hidar Galih dan Nurliana C.A. 2020. Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). 136-143. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=definisi+remaja&oq=.
- Larassaty suci, dkk. 2016. Representasi Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 5(2). 431-437. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/10015/7486>.
- Qomariyah Lailatul. 2017. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Arabic Studies*, 2(1). 1-18. <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i1.32>.